

**PENGARUH TOTAL UTANG, TOTAL MODAL DAN TOTAL
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Afriawan Nopandri
Nim : 1700861201237
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Afriawan Nopandri

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201237

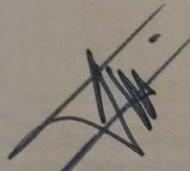
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL UTANG, TOTAL MODAL DAN TOTAL PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

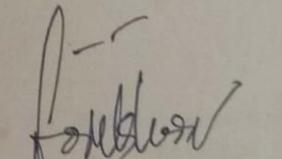
Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi I



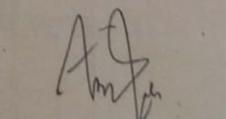
(Ahmadi, SE, MM)

Pembimbing Skripsi II



(Fadil Iskandar, SE, MM)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



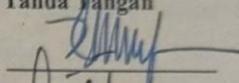
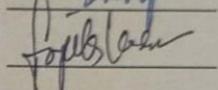
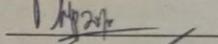
(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

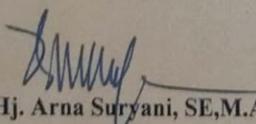
Hari : Jumat
Tanggal : 11 Februari 2022
Jam : 09.00 – 11.00
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

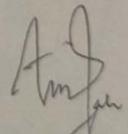
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr.Hj.Arna Suryani, SE,M.Ak,CA	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
Ahmadi, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi
Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriawan Nopandri

NIM : 1700861201237

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi, SE, MM

2. Fadil Iskandar, SE, MM

Judul Skripsi : **Pengaruh Total Utang, Total Modal Dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022



Afriawan Nopandri
Nim. 1700861201237

ABSTRAK

Afriawan Nopandri / 1700861201237 / 2022 / Universitas Batanghari / Falkutas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Pengaruh Total Utang, Total Modal Dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 / Pembimbing I Ahmadi, SE, MM / Pembimbing II Fadil Iskandar, SE, MM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa simultan Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($36,187 > 2,85$). Berdasarkan uji parsial, Total Utang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena t hitung $<$ t tabel, yaitu ($0,122 < 2,02$). Total Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih karena t hitung $>$ t tabel, yaitu ($4,712 > 2,02$). Total Piutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena t hitung $<$ t tabel ($0,987 < 2,02$). Berdasarkan hasil R Square sebesar 0,741 yang menunjukkan kontribusi variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 74,1%, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial Total Utang dan Total Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sedangkan Total Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel dan sampel penelitian serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

ABSTRACT

Afriawan Nopandri / 1700861201237 / 2022 / Batanghari University / Falkutas Economics / Financial Management / Total Debt Influence, Total Capital and Total Receivables against Net Income in Sub-Sector Companies of Financing Institutions Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020 / Advisor I Ahmadi, SE, MM / Advisor II Fadil Iskandar, SE, MM.

The purpose of this study is to analyze the influence of Total Debt, Total Capital and Total Receivables to influence simultaneously and partially on Net Income in Sub-Sector Companies of Financing Institutions Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.

The population used in this study is a Sub-Sector of Financing Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The sample used in this study is as many as 7 Sub-Sector Companies of Financing Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016.

The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method. The analytical tools used in the study are the Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroskedastisity), Multiple Linear Regression and Hypothesis Test.

Based on the results of research that simultaneous Total Debt, Total Capital and Total Receivables have a significant effect on Net Income, this is evidenced by the value of F calculated $> F$ table ($36,187 > 2.85$). Based on partial tests, Total Debt has no effect on Net Income because $t_{hitung} < t_{tabel}$, namely ($0.122 < 2.02$). Total Capital affects Net Income due to $t_{hitung} > t_{tabel}$, which is ($4,712 > 2.02$). Total Receivables have no effect on Net Income due to $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.987 < 2.02$). Adjusted R Square results of 0,741 showed the contribution of independent variables could affect dependent variables by 74,1% while the remaining 24,9% were affected by other variables outside of the study.

The conclusions of this study show that simultaneously Total Debt, Total Capital and Total Receivables have a significant effect on Net Income. Partially Total Debt and Total Receivables have no significant effect on Net Income while Total Capital has a significant effect on Net Income.

Further researchers are expected to multiply the variables and samples of the study and use a longer research period so that the results of subsequent research become more precise and accurate.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang, Total Modal Dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Ahmad Tarmizi, SE, MM, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.

5. Bapak Ahmadi, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2022
Penulis,

Afriawan Nopandri
Nim.1700861201237

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Landasan Teori	17
2.1.1.1 Manajemen	17
2.1.1.2 Fungsi Manajemen	18
2.1.1.3 Jenis Manajemen	19
2.1.1.4 Manajemen Keuangan.....	20
2.1.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1.6 Laporan Keuangan	23
2.1.1.7 Tujuan Laporan Keuangan	24
2.1.1.8 Neraca	24
2.1.1.9 Laporan Laba Rugi.....	25
2.1.1.10 Utang	27
2.1.1.11 Modal	28
2.1.1.12 Piutang	30
2.1.1.13 Laba Bersih	32
2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian	33
2.1.2 Penelitian Terdahulu	36
2.1.3 Kerangka Pemikiran	39

2.1.4 Hipotesis Penelitian	40
2.2 Metode Penelitian.....	40
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	40
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	41
2.2.2.1 Jenis Data.....	41
2.2.2.2 Sumber Data	41
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	41
2.2.4 Populasi dan Sampel	42
2.2.4.1 Populasi.....	42
2.2.4.2 Sampel	43
2.2.5 Metode Analisis Data.....	44
2.2.6 Alat Analisis Data	44
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
2.2.6.2 Regresi Linear Berganda	47
2.2.6.3 Uji Hipotesis	49
2.2.7 Operasional Variabel.....	54

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	56
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	58
3.2.1 PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	59
3.2.2 PT. Buana Finance Tbk	64
3.2.3 PT. BFI Finance Indonesia Tbk	68
3.2.4 PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	71
3.2.5 PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	74
3.2.6 PT. Mandala Multifinance Tbk.....	78
3.2.7 PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.....	82

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	86
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	86
4.1.2 Regresi Linear Berganda	90
4.1.3 Uji Hipotesis	92
4.2 Pembahasan.....	96

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....102

LAMPIRAN.....106

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata dan Perkembangan Total Utang.....	7
Tabel 1.2	Rata-rata dan Perkembangan Total Modal.....	8
Tabel 1.3	Rata-rata dan Perkembangan Total Piutang.....	9
Tabel 1.4	Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih.....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2	Populasi Penelitian Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	42
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	43
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	44
Tabel 2.5	Operasional Variabel	55
Tabel 4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	87
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	91
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	93
Tabel 4.6	Hasil Uji t	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	96

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	62
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Buana Finance Tbk.....	66
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. BFI Finance Indonesia Tbk	69
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	73
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	76
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk	80
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	84
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedatisitas	90

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1 Tabel F.....		106
Lampiran 2 Tabel t.....		107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya. Sub sektor Lembaga Pembiayaan di BEI semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di sub sektor ini disebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Usaha yang dibangun tidak akan bertahan lama tanpa strategi yang terencana dengan baik dan tepat sasaran serta tujuan yang jelas untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Mendra, 2021:1). Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerjasama. Tanpa kerjasama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan, karena keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut berkaitan erat dengan manajemen keuangan. Seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan (Pratiwi, 2019).

Laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat yang tepat bagi perusahaan untuk menarik investor terutama laporan laba rugi yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan terbuka. Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan adalah neraca. Menurut James C. Van Horne dalam (Kasmir, 2014:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas. Selain neraca, laporan keuangan lainnya yang penting bagi perusahaan adalah laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2014:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah

pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih komponen keuangan yang terdapat didalam neraca sebagai variabel independent dan laporan laba rugi sebagai variabel dependent, yang terdiri dari total utang, total modal, total piutang dan laba bersih sebagai variabel penelitian. Alasan memilih komponen keuangan tersebut dikarenakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan kekayaan yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih selama periode penelitian, sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Setiap perusahaan tentu membutuhkan modal yang besar, terkadang perusahaan harus berutang kepada pihak lain seperti lembaga perbankan atau lembaga finance. Total utang adalah gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam hal ini utang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Pratiwi, 2019).

Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan utang, perusahaan harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Modal merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, mengingat pentingnya modal di dalam perusahaan, manajer

keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas (Putri, 2018).

Perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur biasanya melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit dalam mengatasi kekurangan modal yang dialami oleh perusahaan. Penjualan secara kredit umumnya akan diakui sebagai piutang yang akan diterima pada masa mendatang dari pelanggan. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar laba (Tiong, 2017).

Laba yang didapatkan oleh perusahaan bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mengukur keberhasilan perusahaan. Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu laba kotor dan laba bersih. Menurut Kasmir (2014:303) laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pada penelitian ini peneliti memilih Sub Sektor Lembaga Pembiayaan sebagai objek penelitian. Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1988, Pasal 1 ayat 2). Perusahaan atau lembaga pembiayaan merupakan badan usaha di luar bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan.

Peneliti tertarik meneliti tentang sub sektor lembaga pembiayaan karena sub sektor ini menjadi salah satu lembaga yang sangat membantu masyarakat dalam memudahkan perencanaan keuangan, terutama keinginan membeli barang secara non-tunai atau membantu pelaku usaha dalam mengatasi salah satu faktor yang pada umumnya dialami yaitu faktor permodalan. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Jumlah emiten di Sub Sektor Lembaga Pembiayaan ini terdiri dari 15 perusahaan, akan tetapi peneliti hanya memilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF), PT. Buana Finance Tbk (BBLD), PT. BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), PT. Batavia Properindo Finance Tbk (BPFI), PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN), PT. Mandala Finance Tbk (MFIN), dan PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF). Perusahaan ini dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan memiliki nilai laba yang positif serta memiliki total utang, total modal dan total piutang yang

mengalami peningkatan selama periode penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah dapat mempengaruhi laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini perkembangan Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Menurut Fahmi (2017:18) total utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi, dan sejenisnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Total Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan)

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMF	23.383.418	22.134.178	23.747.518	24.468.242	27.038.058	21.305.238
2	BBLD	2.079.471	2.528.134	3.238.393	3.841.990	3.843.919	2.907.239
3	BFIN	7.751.311	8.221.572	11.579.007	12.913.580	13.009.453	8.594.377
4	BPFI	482.504	533.797	949.598	1.056.294	1.002.298	613.538
5	CFIN	3.047.744	2.945.259	5.861.317	6.756.153	7.411.795	6.172.266
6	MFIN	3.000.756	1.748.809	1.281.211	1.560.997	2.448.259	1.875.421
7	WOMF	4.550.678	5.855.617	6.755.920	7.655.646	6.900.593	4.070.357
Jumlah		44.295.882	43.967.366	53.412.964	58.252.902	61.654.375	45.538.436
Rata-rata		6.327.983	6.281.052	7.630.423	8.321.843	8.807.768	6.505.491

Perkembangan	-	-0,74%	21,48%	9,06%	5,84%	-26,14%
Rata-rata						1,90%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung meningkat. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.807.768 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.281.052 dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,90%. Peningkatan utang yang terjadi ini dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan, karena utang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Dimana utang yang meningkat ini dapat menghasilkan laba yang akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Berikut ini perkembangan Total Modal pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Menurut L.M. Samryn (2011:38) total modal merupakan akumulasi kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya. Kekayaan bersih tersebut merupakan akumulasi modal yang bersumber dari setoran pemilik dan akumulasi laba rugi tahunan setelah dikurangi pengambilan pemilik.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan)

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMF	4.360.789	4.977.199	5.745.415	7.028.199	8.078.795	7.925.275
2	BBLD	1.083.435	1.100.904	1.129.541	1.177.056	1.207.483	1.208.656
3	BFIN	4.019.103	4.254.684	4.904.265	6.203.796	6.080.180	6.606.150
4	BPFI	499.428	503.805	621.745	771.425	819.326	859.103

5	CFIN	3.598.928	3.798.931	4.029.531	4.347.125	4.705.682	4.745.189
6	MFIN	1.594.385	1.813.426	1.933.974	2.060.667	2.277.895	2.334.972
7	WOMF	755.591	815.299	989.812	1.171.661	1.370.577	1.213.345
Jumlah		15.911.659	17.264.248	19.354.283	22.759.929	24.539.938	24.892.690
Rata-rata		2.273.094	2.466.321	2.764.898	3.251.418	3.505.705	3.556.099
Perkembangan		-	8,50%	12,11%	17,60%	7,82%	1,44%
Rata-rata							9,49%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total modal mengalami peningkatan selama 6 (enam) tahun terakhir. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.556.099 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.273.094 dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,49%. Peningkatan modal ini yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang terdapat di suatu perusahaan maka akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat laba. Modal dalam suatu perusahaan dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Berikut ini perkembangan Total Piutang pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Tabel 1.3
Perkembangan Total Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan)

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMF	23.533.731	150.855.146	17.194.860	23.456.816	27.269.204	20.554.986

2	BBLD	551.360	1.223.424	2.630.130	3.431.979	3.570.144	2.688.208
3	BFIN	4.829.473	4.626.274	6.153.473	17.478.834	17.551.519	12.833.934
4	BPFI	635.653	669.198	1.240.779	1.249.550	1.218.645	949.078
5	CFIN	3.658.219	3.719.528	5.766.769	8.653.750	10.283.552	7.846.996
6	MFIN	4.232.376	4.242.244	2.919.179	3.306.835	4.423.202	3.476.571
7	WOMF	3.646.958	1.102.446	6.854.212	7.315.412	7.251.789	4.323.108
Jumlah		41.087.770	166.438.260	42.759.402	64.893.176	71.568.055	52.672.881
Rata-rata		5.869.681	23.776.894	6.108.486	9.270.454	10.224.008	7.524.697
Perkembangan		-	305,08%	-74,31%	51,76%	10,29%	-26,40%
Rata-rata							53,28%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total piutang mengalami keadaan berfluktuasi. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 23.776.894 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.869.681 dengan rata-rata perkembangan sebesar 53,28%. Piutang yang mengalami keadaan berfluktuasi dapat mempengaruhi laporan keuangan. Jika terjadi peningkatan piutang akan membuat perusahaan memiliki aset berupa penambahan harta. Hal ini karena perusahaan yang memiliki piutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki klaim terhadap uang pelanggannya. Akan tetapi penurunan piutang juga dapat menghasilkan laba, dikarenakan perusahaan langsung memperoleh pendapatan atas barang atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan tanpa harus menunggu untuk dibayar.

Berikut ini perkembangan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Menurut Henry Simamora (2013:46) laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan)

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMF	664.836	1.009.351	1.409.150	1.815.263	2.108.691	1.025.573
2	BBLD	82.655	53.421	66.433	57.571	59.269	20.053
3	BFIN	650.288	798.365	1.187.510	1.467.794	711.682	701.592
4	BPFI	41.420	33.913	48.979	68.019	74.857	41.262
5	CFIN	286.349	205.362	236.275	305.137	361.596	46.566
6	MFIN	246.564	255.284	332.932	325.443	377.084	174.397
7	WOMF	15.667	60.303	180.665	215.183	259.671	57.378
Jumlah		1.987.779	2.415.999	3.461.944	4.254.410	3.952.850	2.066.821
Rata-rata		283.968	345.143	494.563	607.773	564.693	295.260
Perkembangan		-	21,54%	43,29%	22,89%	-7,09%	-47,71%
Rata-rata							6,58%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 kemudian tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 500.661 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar

Rp. 225.263 dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,58%. Jika laba mengalami peningkatan yang berarti kinerja perusahaan semakin baik, dimana kegiatan operasi perusahaan semakin efisien yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Akan tetapi jika laba mengalami penurunan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien, hal ini dapat merugikan perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Brilyanto, 2012) Pengaruh Total Utang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Krakatau Steel Tbk, menyatakan bahwa total utang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti apabila ketika total utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar, karena total utang tersebut akan digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menyatakan bahwa total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 menyimpulkan total modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) Pengaruh Total

Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 menyatakan bahwa total modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) Pengaruh Piutang, Hutang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Alam Citra Medan menyatakan bahwa variabel piutang, hutang, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) Pengaruh Piutang Dan Persediaan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Saeti Concertindo Wahana menyatakan bahwa secara piutang dan persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa penjualan kredit maka akan timbul piutang dimana hal tersebut berpengaruh pada laba, sehingga dengan meningkatnya penjualan kredit akan meningkatkan piutang dan laba. Maka piutang secara positif berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan total utang, total modal dan total piutang terhadap laba bersih yang diperoleh, selanjutnya judul yang penulis ambil adalah : **“Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan data yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Total Utang berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,90%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2015-2020.
2. Perkembangan Total Modal berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,49%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2015-2020.
3. Perkembangan Total Piutang berfluktuasi cenderung penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 53,28%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2015-2020.
4. Perkembangan Laba Bersih berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,58%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan periode 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang secara simultan dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangatlah berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai

kaitan khusus dalam judul dan variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh total utang, total modal dan total piutang terhadap laba bersih perusahaan.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan total utang, total modal dan total piutang terhadap laba bersih sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Stoner (2006:Organisasi.org), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Menurut Hasibuan (2010:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mnecapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan dan manajer untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan yang akan dilakukan mengorganisasi sumber daya manusia untuk mengawasi, melaksanakan tindakan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaannya. Secara ringkas manajemen berarti keterampilan atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, Sadono Sukirno (2004).

Menurut Sapre dalam Usman (2013:6) Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai

sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Ricky W. Griffin (2004) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

1. Fungsi Perencanaan, proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan-tak akan dapat berjalan.
2. Fungsi Pengorganisasian, proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang

kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi, proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
4. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

2.1.1.3 Jenis Manajemen

Menurut Mardalena (2017:8-9) jenis-jenis manajemen ada 4 (empat) yaitu:

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia : Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.
- b. Manajemen Operasional : Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

- c. Manajemen Pemasaran : Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
- d. Manajemen Keuangan : Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

2.1.1.4 Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa : “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang segala aktivitas manajer keuangan yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

2.1.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:5) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan pengelolaan aset (*asset management decision*). Ketiga keputusan keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, makin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Sehingga kewajiban terhadap pemegang saham akan terpenuhi dengan baik. Seiring dengan bertambahnya return saham perusahaan.

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering dibuat dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu diterapkan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan akan lebih minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menurut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

2.1.1.6 Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009:4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat dinasional dicatat, digolongkan, diringkaskan, dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Fahmi (2014:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dimana transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, diringkaskan, dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

2.1.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angkat dalam satuan moneter. Secara umum laporan keuangan

bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2014).

2.1.1.8 Neraca

Menurut Lili M. Sadeli (2011:19) neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtiar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:30) neraca merupakan salah satu laporan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2014:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Maksud pada tanggal tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat biasanya akhir tahun atau kuartal (Kasmir, 2014:31).

Menurut Kasmir (2014:36) dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

1. Bentuk Skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". Oleh karena itu, sering disebut **T Form**. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.
2. Bentuk *Report From* atau bentuk laporan disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

2.1.1.9 Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2011:4) laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne (dalam Kasmir 2014:45), yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahu atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan dan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dua jenis, yaitu pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan dan pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan (Kasmir, 2014:46).

Menurut Kasmir (2014:49) dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk Tunggal atau dikenal dengan nama *Single Step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.
2. Bentuk *Multiple Step*, merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (non operasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

2.1.1.10 Utang

Menurut Jumingan (2011:25) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu”. Sedangkan Menurut Samryn L. M (2012:38) kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Menurut Mardiasmo (1993) dalam (Danang, 2013:13) macam-macam utang dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- a. Utang Lancar, adalah utang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi (satu tahun), dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar yang lain. Termasuk dalam utang lancar antar lain:
 1. Utang Usaha atau Utang Dagang
 2. Utang Biaya
 3. Utang Pendapatan
 4. Utang Bank
- b. Utang Jangka Panjang, adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris disertai dengan ikatan-ikatan tertentu. Termasuk dalam utang jangka panjang adalah:

1. Utang Obligasi
 2. Utang Hipotik
- c. Utang Lain-Lain, adalah utang yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang. Termasuk dalam kelompok utang lain-lain adalah:
1. Pendapatan Yang Ditangguhkan
 2. Utang Muka Jaminan Jangka Panjang Dari Pelanggan
 3. Utang Kepada Direksi Atau Kepada Perusahaan Afiliasi

2.1.1.11 Modal

Menurut Kasmir (2015:249) indikator modal diartikan sebagai total aktiva atau setelah dikurangi utang lancar. Pentingnya modal bagi perusahaan tentu karena manfaat modal yang sangat besar. Menurut Danang (2013:32) modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Berkurangnya modal perusahaan, umumnya disebabkan oleh penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden, dan adanya kerugian. Penyajian modal di dalam neraca perusahaan yang satu dengan lainnya berbeda.

Menurut Bambang Subroto (1985) dalam (Danang, 2013:32) macam-macam modal dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Modal Pemilik

Di dalam perusahaan perseorangan, modal pemilik dibukakan dalam satu perkiraan modal. Sementara di dalam perusahaan persekutuan diadakan satu perkiraan modal untuk masing-masing sekutu. Sedangkan untuk perseroan terbatas (PT), modal pemilik disebut hak pemegang saham yang dilaporkan dalam beberapa kelompok sesuai dengan sumbernya

b. Modal Yang Disetor

Modal yang disetor terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Modal Saham, yaitu modal yang merupakan bagian dari setor pemilik yang jumlahnya sebesar nilai nominal kali banyaknya saham yang beredar.
2. Tambahan Modal Setor, yaitu kelebihan setoran pemilik di atas nilai nominal saham

c. Laba Yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang ditahan sebelum ditahan sebelum dibagikan dalam bentuk deviden. Laba yang ditahan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Laba yang ditahan bebas yaitu tidak dibatasi untuk sesuatu kepentingan yang berarti tersedianya sepenuhnya untuk dibagi dalam bentuk dividen.
2. Laba yang ditahan dibatasi yaitu laba yang ditahan yang sudah dicadangkan untuk suatu kepentingan.

d. Modal Penilaian

Modal Penilaian adalah modal yang berasal dari penilaian aktiva menjadi nilai diatas harga perolehannya. Keuntungan dari penilaian ini diklasifikasikan setinggi modal, yaitu laba yang belum direalisasikan.

2.1.1.12 Piutang

Menurut Kasmir (2014:41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Sedangkan Menurut Fahmi (2014:62) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Menurut Hery (2013:161) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

b. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah

uang. Pihak yang berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dituangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

Menurut Hery (2013:162) piutang yang termasuk kedalam piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditur kepada debitur sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang deviden (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang). Di samping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar.

2.1.1.13 Laba Bersih

Menurut Fahmi (2012:101) bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut: “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”. Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor Laba kotor adalah selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum dikurangi pajak (EBIT) Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya.
4. Laba setelah pajak (EAT) Laba setelah pajak atau laba bersih merupakan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (net operating income) atau pun diluar usaha pokok perusahaan selama periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan sekian banyak faktor yang mempengaruhi laba bersih, dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan beberapa faktor antara lain :

- a. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total utang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) pada variabel total hutang menunjukkan bahwa total hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berarti bahwa jika total utang naik maka laba bersih akan naik pula, artinya semakin tinggi total utang maka kemungkinan terjadinya peningkatan laba Bersih semakin tinggi.

Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya menemukan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Pada PT. Kereta Api Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa terjadinya peningkatan hutang namun tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih karena tingginya resiko yang di gunakan. Sehingga menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang tidak dapat menentukan laba bersih yang akan di hasilkan.

b. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih

Menurut Hartono (2009:79) total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih. Modal yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Maka ketika Modal semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan

akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan, memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) menyimpulkan bahwa total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang terdapat di suatu perusahaan maka akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa modal tidak mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang produktif dalam menggunakan modal sehingga penjualan yang dihasilkan tidak dapat menciptakan laba yang maksimal dan menyebabkan peningkatan modal tidak diikuti dengan peningkatan laba.

c. Pengaruh Total Piutang Terhadap Laba Bersih

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit (Aida Nur Fadhli & Ratnasih, 2017). Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan (Melani, 2017).

(Widiyasari, 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penjualan kredit berpengaruh positif terhadap piutang dan laba, dimana penjualan kredit meningkat maka piutang dan laba akan meningkat. Dengan adanya penjualan kredit maka akan timbul piutang dimana hal tersebut berpengaruh pada laba. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya penjualan kredit akan meningkatkan piutang dan laba. Maka piutang secara positif berpengaruh terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh piutang terhadap laba pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2012-2019. Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya penjualan kredit atau piutang yang dilakukan perusahaan sehingga menurunnya penjualan dan piutang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Hal tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan juga menurun, sehingga piutang tidak dapat mempengaruhi laba.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih. Penelitian – penelitian mengenai pengaruh antar variabel – variabel tersebut menunjukkan hasil yang beragam, objek penelitian pada tabel penelitian terdahulu berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Dini, 2017)	Pengaruh Total Hutang	Menyatakan bahwa total

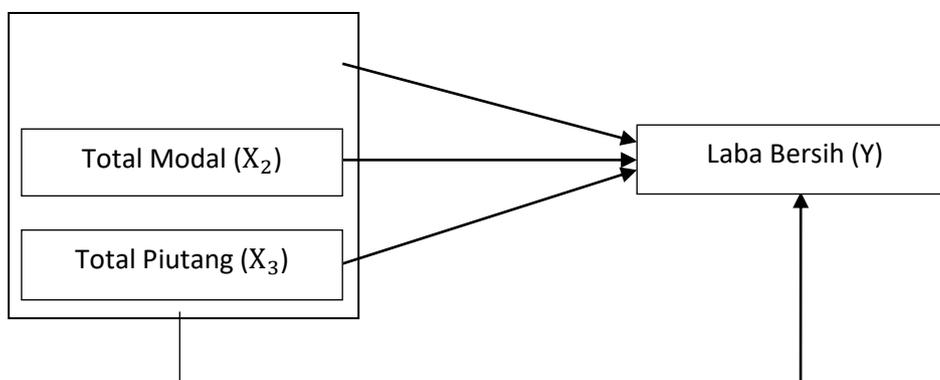
	Sumber : Skripsi	dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015)	hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan.
2	(Pratiwi, 2019) Sumber : Skripsi	Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dan secara parsial diketahui bahwa Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan antar terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3	(Damayanti, 2020) Sumber : Skripsi	Pengaruh Total Aktiva, Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total aktiva, total utang, dan modal kerja secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada Sub Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
4	(Ginting, 2017) Sumber : Juril AMIK MBP	Pengaruh Piutang, Hutang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Alam Citra Medan	Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa variabel piutang, hutang, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba PT. Alam Citra Medan.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	(Putri, 2018) Sumber: <i>Journal of Economics and</i>	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor	Secara simultan total persediaan, total aset dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub

	<i>Business</i>	Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	sektor properti dan real estate pada periode 2012-2016. Sedangkan secara parsial total persediaan dan total modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan total aset berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor properti dan real estate pada periode 2012-2016.
6	(Sari, 2015) Sumber : Skripsi	Pengaruh Piutang Dan Persediaan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Saeti Concertindo Wahana	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan secara parsial piutang dan persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Saeti Concertindo Wahana.
7	(Zahara & Zannati, 2018) Sumber : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)	Pengaruh total utang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Hasil peneltian ini secara simultan total utang, modal kerja, dan pejualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
8	Dwi Putra (2012) Sumber : Skripsi	Pengaruh Aktiva, Utang, dan Modal Terhadap Laba Bersih perusahaan agribisnis indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.	Dari hasil penelitian, dapat diketahui secara simultan aktiva, utang dan modal berpengaruh terhadap laba bersih.
9	M. Arizal (2014) Sumber : Skripsi	Pengaruh Modal Sendiri dan Utang Terhadap Laba Bersih PT. Polly Jasa Persada.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dan utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Akhkim	Pengaruh Total Utang	Berdasarkan penelitian ini

Kuncorojati (2016) Sumber : Skripsi	Terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45	dapat diketahui bahwa total utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih
---	--	---

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Total Utang, Total Modal dan Total Piutang dapat memberikan pengaruh kepada Laba Bersih perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dinyatakan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total Utang, Total Modal dan Total Piutang yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Diduga Total Utang, Total Modal dan Total Piutang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7).

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

2.2.2.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) bahwa "Data sekunder merupakan sumber yang

secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data". Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

2.2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data Total Utang, Total Modal dan Total Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Data yang diperoleh dalam ini berasal dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Menurut (Hardani, 2020) metode dokumentasi yang berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020 melalui www.idx.co.id.

Selain itu juga perlu melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian Sub Sektor Lembaga Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
8	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
10	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
No	Kode	Nama Emiten
12	TIFA	Tifa Finance Tbk
13	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
14	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
15	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber : www.sahamok.co.id, 2021

2.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara purposive sampling, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	15
2	Emiten yang memiliki nilai laba bersih yang positif selama periode penelitian	7
3	Jumlah Sampel Penelitian	7

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 7 (tujuh) emiten sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Properindo Finance Tbk

5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
7	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk menganalisa data keuangan. Adapun pengertian metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2011:13) menyatakan bahwa : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan “.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2014) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji Normalitas menggunakan grafik normalitas dan P-plot serta melihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov. Uji Normal Pplot metode untuk menguji normalitas adalah dengan *normal probability plot*. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghazali (2011:160) Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apakah ini $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan

bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Sunyoto (2013:97), "Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampe 2, berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), "Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas". Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih maka dilakukan dengan regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016:108) Regresi Linier Berganda adalah teknis analisis untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Laba Bersih
α	= Konstanta
β_{123}	= Koefisien Regresi
X ₁	= Total Utang
X ₂	= Total Modal
X ₃	= Total Piutang
e	= eror

Pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistik perpaduan data tersebut disebut dengan panel data. Panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari

beberapa objek dengan beberapa waktu. Menurut Suliyanto (2011:229), Regresi Panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih, dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it}	= Pengubah tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
α	= Konstanta
$\beta_{1, 2, 3}$	= Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X
X_{it}	= Pengubah bebas untuk unit individu ke-I dan unit ke-t
X_1	= Total Utang
X_2	= Total Modal
X_3	= Total Piutang
I	= Unit Cross Section
t	= Periode Waktu
e	= Error

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha \text{ log } \beta_1 X_{1it_1} + \text{log } \beta_2 X_{2it_2} + \text{log } \beta_3 X_{3it_3} + e$$

2.2.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan

atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) tidak ada pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Mendra, 2021).

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Total Utang (X_1), Total Modal (X_2), dan Total Piutang (X_3) terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), "Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat". Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel – 1). df_2 ($n-k-1$), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), "Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat". Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = diduga variabel independen total utang berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.

H_2 = diduga variabel independen total modal berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.

H_3 = diduga variabel independen total piutang berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.

- b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 $t_{hitung} =$ Koefisien Regresi/Standar Deviasi

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Menentukan t_{hitung} .

- d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

- e. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara berganda/ bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* ini juga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel lain di luar model regresi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Adapun rumusnya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Total Utang (X_1), Total Modal (X_2) dan Total Piutang (X_3) terhadap Laba Bersih (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut

digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Pada hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen Y (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen X (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Viara, 2020).

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas mengenai Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih. Sesuai dengan judul tersebut maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut :

- 1) Total Utang sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_1 .
- 2) Total Modal sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_2 .

3) Total Piutang sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_3

4) Laba Bersih sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
1	Total Utang (X_1)	Total Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, <i>leasing</i> , obligasi, dan sejenisnya (Fahmi, 2017:18)	Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio
2	Total Modal (X_2)	Total Modal diartikan sebagai total aktiva atau setelah dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2015:249).	Total Aktiva – Utang Lancar	Rupiah	Rasio
3	Total Piutang (X_3)	Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (Kasmir, 2014:41).	Piutang + Piutang Lain-Lain	Rupiah	Rasio
4	Laba Bersih (Y)	Bahwa laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak (Fahmi, 2012:101).	EBIT – 1 – T	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas

pasar modal di Indonesia. Pasar Modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970.

Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks.

Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin

kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan

Sejarah perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan dimulai sejak tahun 1974, berdasarkan Surat Keputusan Bersama 3 Menteri, yaitu : Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan Menteri Perdagangan RI tanggal 7 Februari 1974, tentang “Perizinan Usaha *Leasing*” sehingga muncullah perusahaan Leasing berjumlah 48 perusahaan. Kemudian pada tahun 1988 dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 menjelaskan mengenai perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan. Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan (*finance companies*) termasuk perantara investasi (*investment intermediaries*), yaitu lembaga keuangan yang memperoleh dana dengan menjual sekuritas/surat-surat berharga.

Perusahaan pembiayaan memperoleh dana dengan menjual warkat niaga (*commercial papers/CP*) yang merupakan instrumen utang jangka pendek (instrumen pasar uang), dan mengalokasikannya terutama untuk memberikan pinjaman kepada konsumen (*consumer loans*), misalnya untuk membeli perabot dan peralatan rumah tangga lainnya atau membiayai pinjaman dalam jumlah kecil. Pinjaman tersebut bersifat konsumtif nilai barang yang

dijadikan jaminan terdepresiasi dengan bertambahnya waktu sehingga memiliki risiko *default* tinggi. Perusahaan pembiayaan juga bersedia memberikan pinjaman kepada konsumen yang tidak memperoleh pinjaman ke bank atau lembaga lainnya.

Oleh karena itu perusahaan pembiayaan mengenakan bunga tinggi atas pinjamannya. Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan juga menyediakan pinjaman bagi perusahaan bisnis yang memerlukan barang modal, atau memerlukan dana likuid. Pada awalnya, bank komersial tidak tertarik untuk melakukan bisnis seperti yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan karena risikonya yang tinggi. Akan tetapi, dengan meningkatnya kompetisi antarbank dan keuntungan dari pinjaman konsumen yang cukup tinggi telah mendorong bank untuk memberikan pinjaman konsumen dengan bunga yang lebih rendah. Namun dalam beberapa hal, perusahaan pembiayaan lebih unggul dibandingkan bank. Perusahaan pembiayaan bersedia memberikan pinjaman kepada konsumen yang tidak memperoleh pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, misalnya pinjaman dengan jaminan mobil bekas.

3.2.1 PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat

adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Tahun 2009, Bank Danamon kembali mengakuisisi 20% saham Adira Finance sehingga total saham yang dimiliki menjadi 95%. Dengan demikian, Adira Finance menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Tekanan ekonomi global juga mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2013. Angka inflasi melonjak hingga 8,38 persen. Bank Indonesia akhirnya mengambil langkah dan mengerek suku bunga acuan secara bertahap hingga pada akhirnya ditutup pada tingkat 7,5% di akhir tahun 2013. Dengan demikian, pada tahun 2013, Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,8%. Berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru, dan piutang yang dikelola, Adira Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Adira Finance didukung lebih dari 28 ribu karyawan dengan 667 jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah dan telah melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp 48,3 triliun.

Adira Finance menguasai pangsa pasar otomotif sebesar 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4 persen untuk mobil baru. Prestasi tersebut menjadikan Adira Finance sebagai kontributor yang cukup signifikan atas total portofolio Bank Danamon. Di tahun 2013, Adira Finance menyumbang 34% total portofolio tersebut dan 65% segmen kredit *massmarket* Bank Danamon. Meningkatnya tantangan dan risiko pada tahun 2014 ini, Adira

Finance memiliki strategi korporat yang didefinisikan dengan *tagline* “*Together We Go To The Next Level Through: Customer Engagement*”. Strategi tersebut berhasil disosialisasikan kepada seluruh karyawan Adira Finance.

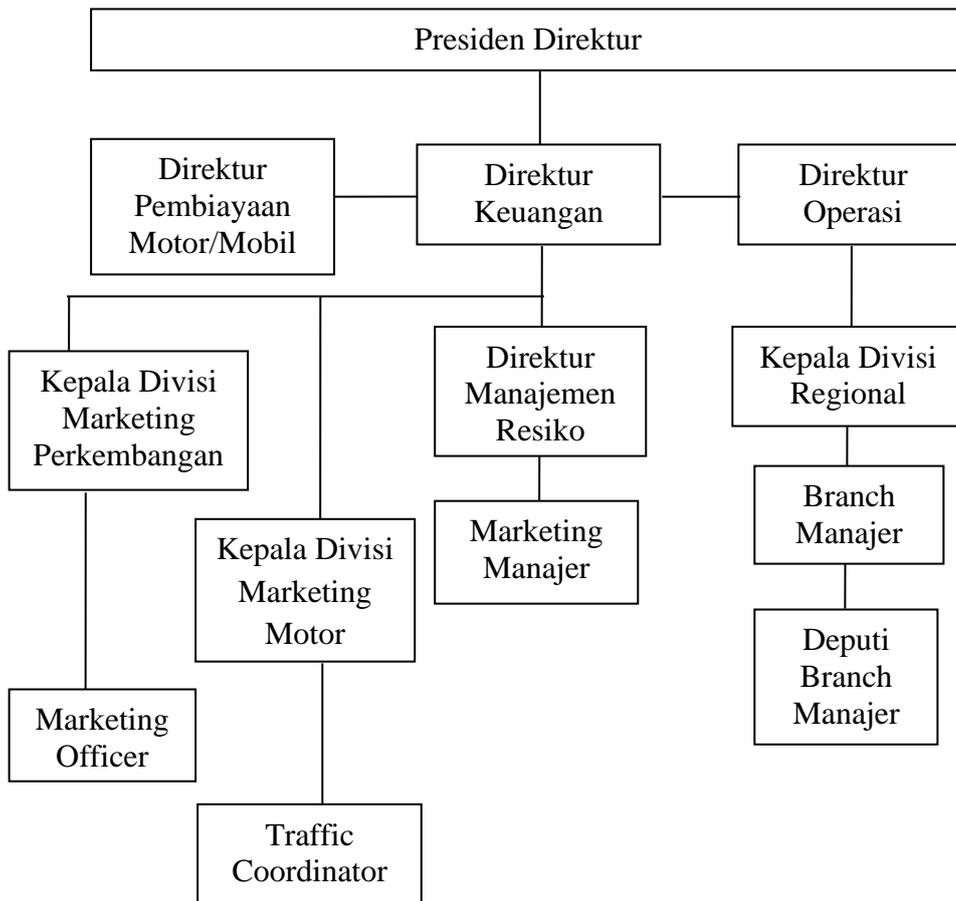
Visi

Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

Misi

1. Menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.
2. Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan.
3. Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk



Sumber : PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai berikut :

1. Presiden Direktur
 - a. Bertanggung jawab mengecek data pendukung PK (Persetujuan Kredit).
 - b. Melakukan evaluasi terhadap laporan analisa.

2. Direktur Keuangan

- a. Bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi semua aktivitas keuangan Perusahaan, yang meliputi persiapan laporan keuangan.
- b. Mempersiapkan laporan analisis mengenai peluang usaha atau ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta bidang-bidang yang dapat bertumbuh dalam kondisi ekonomi saat ini.

3. Direktur Operasi

- a. Pengembangan dan penerapan sistem teknologi informasi.
- b. Mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (motor).

4. Direktur Pembiayaan Motor

- a. Bertanggung jawab mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor).
- b. Memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit usaha serta kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

5. Direktur Pembiayaan Mobil

- a. Bertanggung jawab mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
- b. Memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit usaha serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

6. Direktur Manajemen Risiko

- a. Bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi manajemen risiko perusahaan, termasuk mengembangkan kebijakan pembiayaan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kualitas portfolio kredit perusahaan dalam rangka menggali kemungkinan pertumbuhan.

7. *Marketing Manager*

- a. Mengelola dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas *marketing* di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk dalam hal ini adalah pembinaan terhadap MH/CMH dan MO/CMO di wilayahnya.

3.2.2 PT. Buana Finance Tbk (BBLD)

PT. Buana Finance Tbk didirikan pada 07 Juni 1982 dengan nama PT. BBL Leasing Indonesia. Kantor pusat BBLD terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jend. Sudirman No. 21, Jakarta 12920. Saat ini (30/09/2015), Buana Finance memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak dan Palangkaraya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buana Finance Tbk, yakni PT Sari Dasa Karsa (induk usaha) (67,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBLD adalah menjalankan kegiatan dalam bidang sewa (sewa pembiayaan dan sewa operasi), pembiayaan konsumen, anjak piutang dan kartu kredit.

Pada tanggal 19 Maret 1990, BBLD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBLD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990. PT Buana Finance Tbk. berawal dari pendirian Lembaga Keuangan Swasta Campuran PT BBL Leasing Indonesia (Bangkok Bank Leasing). Dengan berjalannya waktu perusahaan terus berkembang bersama kemajuan industri pembiayaan di Indonesia. Pada Tahun 2005 Perseroan berubah nama menjadi PT Buana Finance Tbk., dan semakin mengukuhkan eksistensinya di Industri Keuangan dengan dukungan Group Pendiri dari Bank Buana Indonesia.

Visi

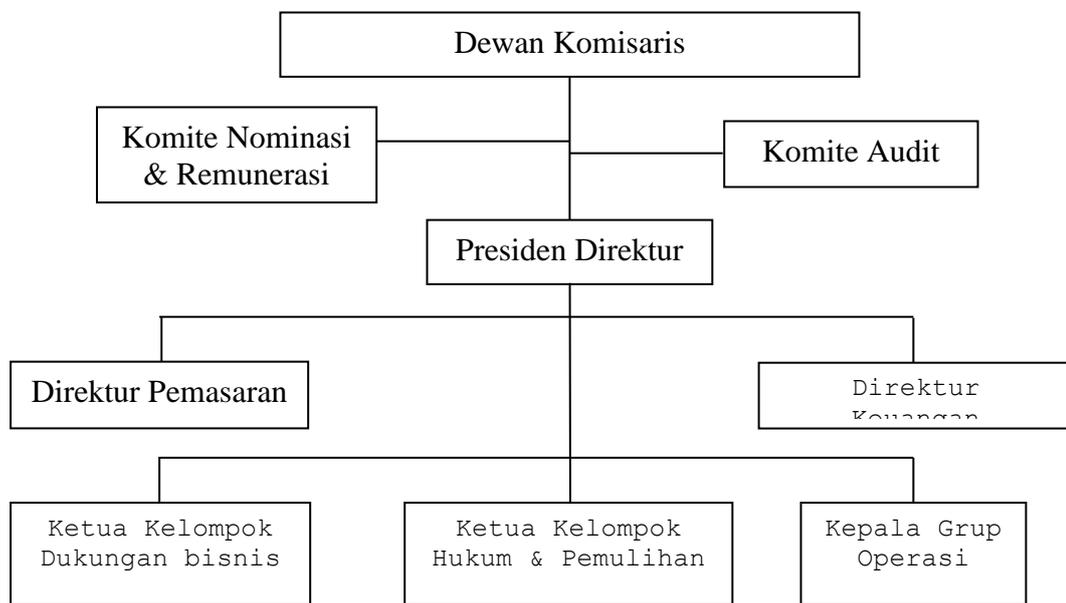
Menjadi perusahaan jasa keuangan yang paling diminati untuk penyediaan layanan solusi keuangan yang inovatif, dan menjadi tolok ukur bagi industri.

Misi

- a) Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan para pelanggan, pemasok, dan kreditur bereputasi baik dan terpercaya.

- b) Menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan yang inovatif, bersaing dan memiliki nilai tambah tinggi, didukung oleh sistem dan teknologi terkini dan handal.
- c) Mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk memperkokoh bisnis kami.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi
PT. Buana Finance Tbk



Sumber : PT. Buana Finance Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Buana Finance Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengarahkan, memantau dan

mengevaluasi implementasi kebijakan strategis dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

2. Komite Nominasi & Remunerasi

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otorisasi antara lain laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

3. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otorisasi antara lain laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

4. Presiden Direktur

- a. Mengkoordinasikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan unit-unit di dalam Perseroan yang terdiri dari Direktorat Sewa Pembiayaan dan Direktorat Pembiayaan Konsumen

5. Direktur Pemasaran

- a. Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan dalam bidang pemasaran pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

6. Direktur Keuangan

- a. Mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Perseroan, termasuk penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan penerapan manajemen risiko yang efektif bagi Perseroan.

3.2.3 PT. BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)

PT. BFI Finance Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Bunas Finance Indonesia Tbk) didirikan pada 07 april 1982 dengan nama manufactures hanover leasing dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat BFI Finance berlokasi di BFI tower – Sunbrust CBD Lot 1.2 Jl. Kapt soebijanto Djojohadikusumo BSD City, Tangerang Selatan Saat ini BFI Finance mempunyai 203 kantor cabang dan 62 gerai yang tersebar di wilayah indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BFI Finance Indonesia Tbk adalah Trinugraha Capital & CO SCA (43,65%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup BFI Finance terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam penyediaan dana ataupun barang modal meliputi, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan kegiatan usaha lain berdasarkan otoritas jasa keuangan (OJK).

Kegiatan utama BFI Finance adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Pada tahun 1990, BFI Finance memperoleh pernyataan efektif dari bapempam – LK atas nama menteri keuangan republik indonesia melakukan penawaran umum perdana saham BFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.125.000 dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham saham- saham tersebut dicatatkan pada

bursa efek indonesia (BEI) Pada tanggal 16 Mei 1990. Seiring berjalannya waktu azas saling percaya, pelayanan yang cepat ramah dan saling menghargai yang BFI Finance terapkan kepada para nasabahnya mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak.

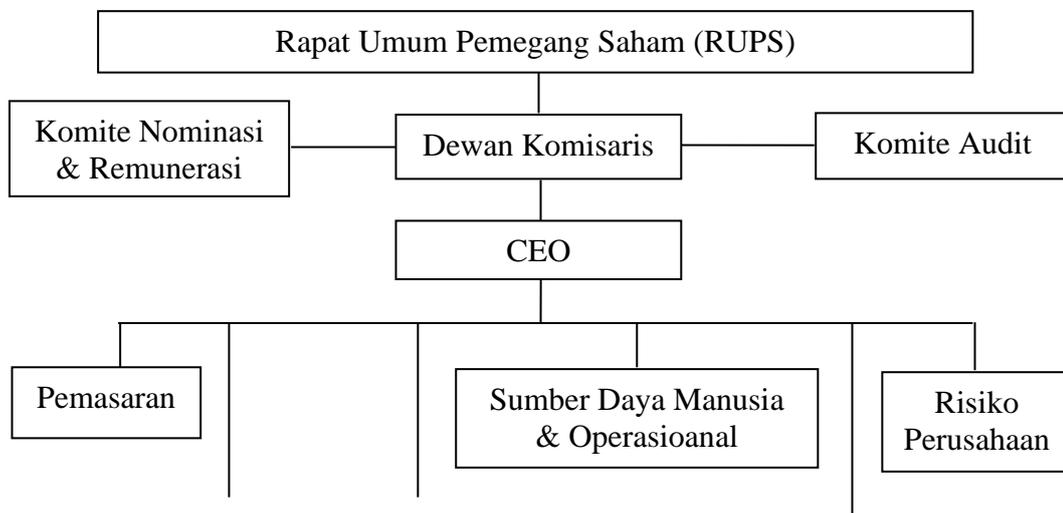
Visi

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Misi

- a) Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan.
- b) Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan menciptakan gambaran positif di pasar modal.
- c) Menyediakan tempat kerja yang kondusif adil dan menantang yang akan mendorong potensi terbaik karyawan

Gambar 3.3
Struktur Organisasi
PT. BFI Finance Indonesia Tbk





Sumber : PT. BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
 - a. Hak pemegang saham untuk mengambil keputusan atas hal-hal Perusahaan dilaksanakan pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan dengan tepat oleh pemegang saham yang hadir atau oleh perwakilan resmi mereka.
2. Dewan Komisaris
 - a. Mengkoordinasikan kegiatan untuk Dewan Komisaris.
 - b. Mengawasi manajemen Perusahaan,
3. CEO
 - a. Mengelola keseluruhan operasi perusahaan, termasuk pengembangan produk, pemasaran, komunikasi, dan logistik.
 - b. Mengembangkan dan menyetujui strategi untuk memenuhi kebutuhan investor, konsumen, dan karyawan.
4. Pemasaran
 - a. Mengembangkan dan mengimplementasikan kampanye pemasaran dan iklan.

b. Melacak data penjualan

5. Sumber Daya Manusia & Operasional

a. Bertanggungjawab atas koordinasi dan implementasi proses bisnis SDM yang efektif dan konsisten, fungsi dan prosedur serta memonitor proyek dan alur kerja SDM.

6. Keuangan

a. Memfasilitasi dan meningkatkan praktik dan prosedur keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

b. Memastikan kepatuhan seorang karyawan terhadap peraturan dan undang-undang keuangan.

3.2.4 PT. Batavia Properindo Finance Tbk (BPFI)

Dengan mengakuisisi sebuah perusahaan pembiayaan yang mempunyai izin usaha menteri keuangan RI. No. 90/KMK.017/1995 tertanggal 15 Februari 1995 dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen, perjalanan PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk (“BPF” atau “Perusahaan”) dimulai. Di bulan juni 2009, perusahaan mengambil langkah besar untuk *go public* dan melakukan penawaran umum perdana (*IPO-initial public offering*) untuk memungkinkan pengembangan usahanya yang terus bertumbuh. Saham PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPFI.

Pada tahun 2012 BPF yang bisnis utamanya berfokus pada bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, mulai menjajaki bidang pembiayaan alat berat. Terutama yang berkaitan dengan sektor pertambangan,

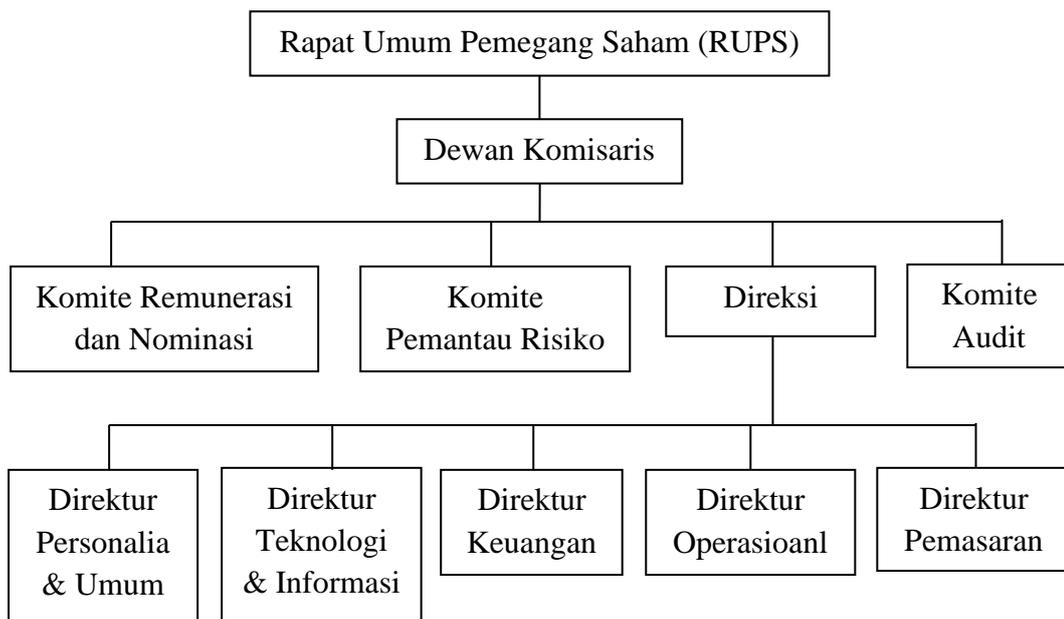
infrastruktur, dan perkebunan. Pada tahun 2014, BPF kemudian mendirikan sebuah anak perusahaan PT. Malacca Trust Finance (“MTFI”) yang berfokus pada usaha di bidang pembiayaan alat berat sebagai strategi untuk mendiversifikasikan bisnis utamanya. Untuk terus mendorong dan memaksimalkan potensi perusahaan agar terus tumbuh, BPF menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2013.

Di tahun yang sama, Malacca Trust Pte. Ltd. menjadi pemegang saham mayoritas BPF dengan kepemilikan 44,14%. Pada bulan Mei 2017 BPF mengambil alih aset dan kewajiban PT. Magna Finance Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bisnis yang sama. Selain meningkatkan asetnya, strategi korporasi ini juga memperluas jangkauan operasional perusahaan. Berkantor pusat di Jakarta, di akhir tahun 2017 BPF memiliki 71 kantor cabang dan perwakilan yang tersebar di 12 daerah regional di Indonesia, dikelola oleh 12 Area Manager.

Visi dan Misi

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka dan terbaik di Indonesia dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah serta menyediakan produk-produk pembiayaan yang unggul disertai penawaran kompetitif yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan pelayanan sebaik-baiknya kepada nasabah dan mitra kerja Batavia Prosperindo Finance.

Gambar 3.4
Struktur Organisasi
PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk



Sumber : PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk mengesahkan laporan keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada

anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya.

2. Dewan Komisaris

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan.

3. Komite Audit

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan dan evaluasi, khususnya atas hal-hal yang terkait dengan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, kinerja dan efektivitas audit internal dan eksternal.

4. Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Bertanggung jawab pada Dewan Komisaris, dan merupakan salah satu komite penunjang fungsi dan tugas Dewan Komisaris dalam proses remunerasi dan nominasi, serta meningkatkan kualitas, kompetensi, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

5. Komite Pemantau Risiko

- a. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.

3.2.5 PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN)

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (“PT. Clipan Finance” atau “Clipan Finance”) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT.Clipan Leasing Corporation, sebagai perusahaan patungan antara Credit Lyonnais dari Perancis dan PT. Panin Bank Tbk (“Panin Bank”) PT.Clipan Finance Indonesia Tbk. Didirikan berdasarkan akta No.47 tanggal 15 Januari 1982. Clipan Finance merupakan perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990. Pada tahun 1997 Panin Bank mengambil ahli kepemilikan Credit Lyonnais di Clipan Finance dan menjadi pemegang saham mayoritas dan sejak saat itu digunakan nama PT.Clipan Finance Indonesia. Sejak saat itu berbagai upaya perbaikan telah dilakukan Clipan Finance, seperti perbaikan manajemen dan pemukhtahiran sistem teknologi informasi, serta penyempurnaan untuk meningkatkan kinerja PT. Clipan Finance.

Meningkatnya kinerja PT. Clipan Finance tercermin dari penghargaan yang diraih. PT. Clipan Finance telah mencatat pertumbuhan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini dan berupaya terus meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan pelayanan PT. Clipan Finance terhadap nasabah di berbagai daerah, PT. Clipan Finance senantiasa akan menambah jaringannya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Denpasar, Bandung, Medan, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Pekanbaru, Balikpapan, Semarang, dan Palembang. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. PT.Clipan Finance berlokasi di Wisma Slipi, Lt 6 Jl.Let.Jend. S. Parman Kav.12 Jakarta.

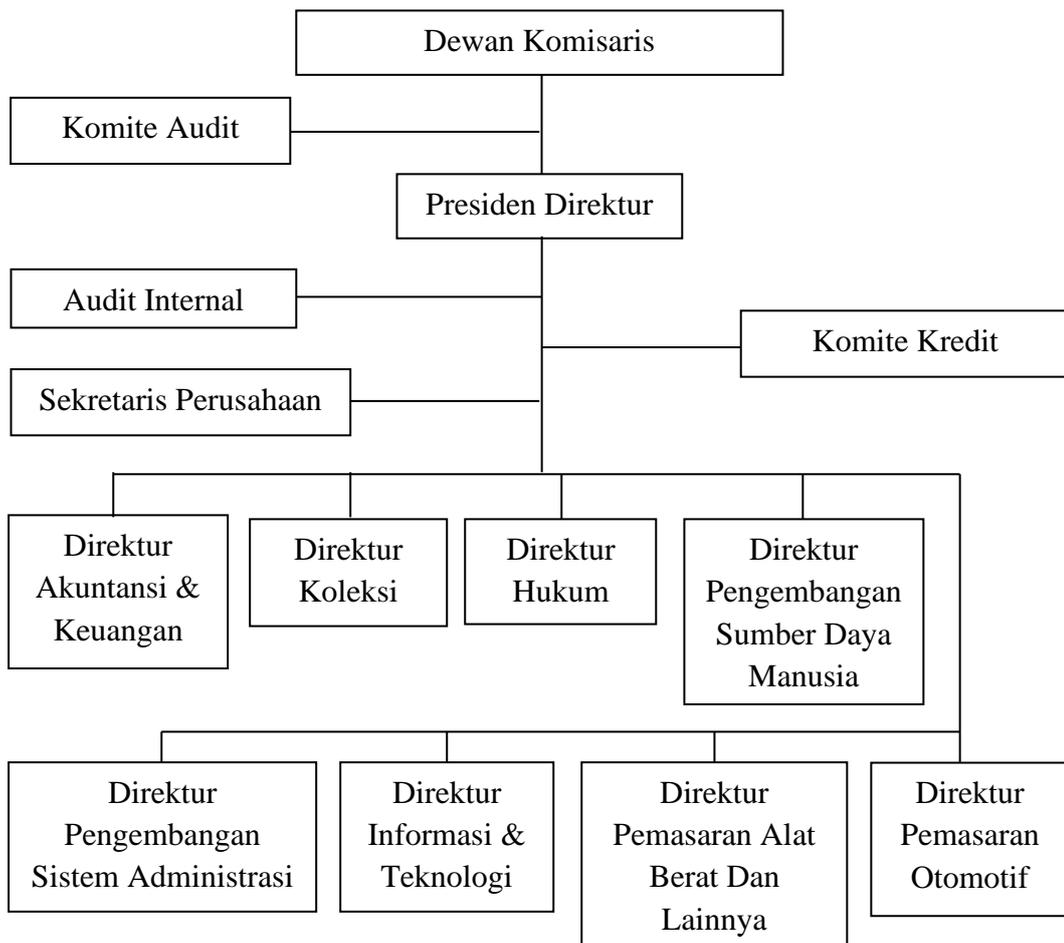
Visi

Mengembangkan Clipan Finance menjadi salah satu perusahaan yang menjadi pemimpin dalam bidang multifinance dan menawarkan solusi keuangan yang lebih efektif.

Misi

Meningkatkan pangsa pasar Clipan Finance dalam pembiayaan otomotif dan peralatan berat melalui strategi pemasaran yang efektif yang didukung oleh sistem manajemen resiko yang hati – hati.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi
PT. Clipan Finance Tbk



Sumber : PT. Clipan Finance Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Clipan Finance Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*)
 - a. Mengawasi pengurusan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
 - b. Berhak untuk memeriksa buku – buku, dokumen – dokumen serta kekayaan perusahaan.
2. *President Director*
 - a. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan
3. Dewan Direksi
 - a. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Membuat dan memelihara daftar pemegang saham.
4. Komite audit

- a. Bertanggung jawab untuk mengkaji seluruh aspek kegiatan perusahaan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.
 - b. Menelaah sistem pengendalian internal dan resiko yang dijalankan oleh manajemen perusahaan dan mengusulkan beberapa hal dalam perencanaan kerja untuk meningkatkan pengawasan internal.
5. Komite Kredit
- a. Bertanggung jawab menganalisa dan mengevaluasi terhadap kelayakan status permohonan kredit sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
6. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)
- a. Menginformasikan berbagai pesan dan aktifitas perusahaan melalui media masa, baik cetak maupun elektronik.
7. Internal Control dan Audit. (*Internal Control and Audit*)
- a. Bertanggung jawab untuk memonitor dan mengidentifikasi resiko melalui pemeriksaan yang berkaitan dengan kegiatan operational cabang – cabang dan cantor pusat.
 - b. Memberikan laporan dan masukan dari segala aspek dalam melakukan pengawasan

3.2.6 PT. Mandala Finance Tbk (MFIN)

Didirikan pada tahun 1983, PT. Mandala Multifinance Tbk bergerak pada bidang usaha pembiayaan dengan fokus utama pembiayaan konsumen kendaraan roda dua. Perusahaan didirikan dengan nama PT. Vidya Cipta Leasing Corporation dan telah beberapa kali berganti nama, hingga pada 21

Juli 1997 nama PT Mandala Multifinance disahkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.323/KMK.017/1997. Berdasarkan keputusan tersebut, kegiatan usaha Perusahaan meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen. Sejak pertama didirikan, Perusahaan memegang teguh komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen dan mitra bisnis.

Pemegang saham utama PT. Mandala Multifinance Tbk merupakan para profesional yang berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang otomotif, diawali sebagai main dealer sepeda motor di wilayah Lampung dan Jawa Barat. Perusahaan mencatatkan sahamnya dengan kode [MFIN] di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 September 2005 dengan menjual sahamnya kepada publik sebesar 24,53%. Hal ini bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan serta meningkatkan sumber dana untuk modal kerja Perusahaan. Unit Usaha Syariah dibuka pada April 2006 dengan rekomendasi Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia No.U-075/DSN-MUI/IV/2006. Pembiayaan syariah ini dijalankan dengan dukungan kerja sama dari hampir semua bank syariah di Indonesia dan perkembangannya dari tahun ke tahun cukup menggembirakan.

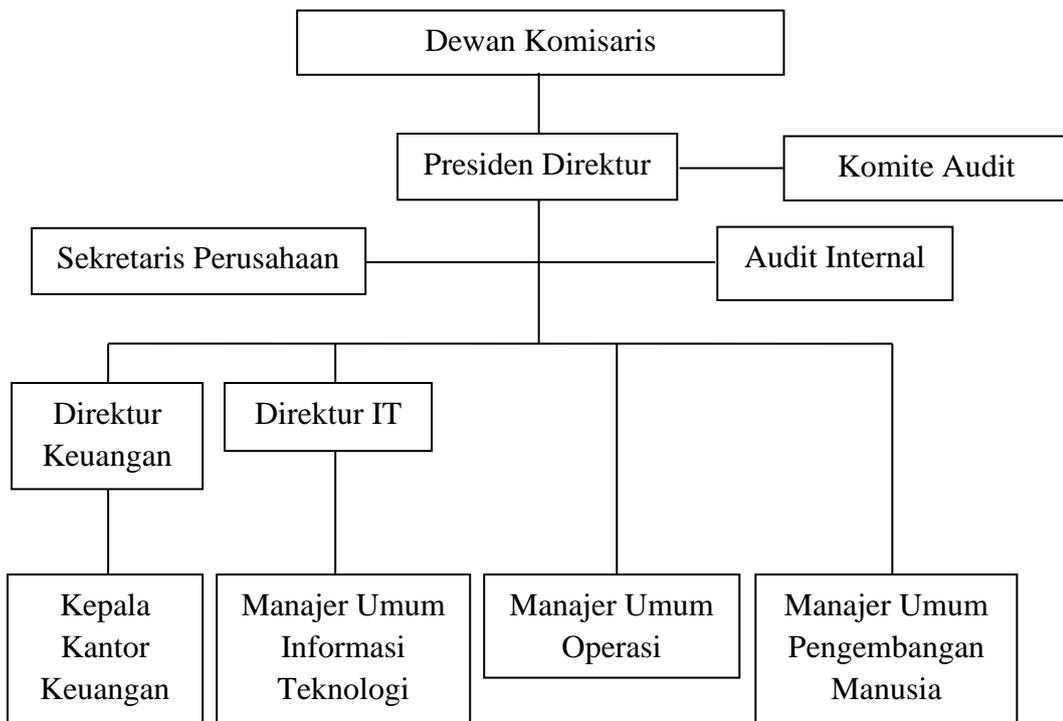
Visi

Menjadi perusahaan pembiayaan terbaik secara finansial yang berorientasi pada pelanggan.

Misi

- a) Menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cepat dan efektif melalui perbaikan proses kerja, teknologi informasi, dan perluasan jaringan.
- b) Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra usaha.
- c) Mengutamakan kemitraan yang saling menguntungkan.
- d) Menjaga *kredibilitas* dan kepercayaan perbankan.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi
PT. Mandala Multifinance Tbk



Sumber : PT. Mandala Multifinance Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Mandala Multifinance Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

2. Presiden Direktur

- a. Memastikan bahwa kegiatan operasional Perseroan berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang diamanatkan.

3. Komite Audit

- a. Memastikan sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor berjalan secara efektif.

4. Audit Internal

- a. Membantu Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Komite Audit dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;

5. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penjunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.

6. Direktur IT

- a. Melakukan perencanaan, pengembangan, dan implementasi kebijakan teknologi informasi yang efektif selaras dengan rencana strategis Perseroan.

7. Direktur Keuangan

- a. Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bidang keuangan dan akuntansi secara sistematis dan transparan sehingga memberikan Informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.

3.2.7 PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF)

PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) dahulu PT Wahana Ometraco Multi Artha didirikan di Indonesia dengan nama PT Jakarta-Tokyo Leasing tanggal 23 Maret 1982 dan mulai memfokuskan kegiatannya pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua sejak tahun 1997. Kantor pusat WOM Finance beralamat di Gedung Mega Glodok Kemayoran, Gedung Kantor B, Lantai 2, Jalan Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran, Jakarta, dan memiliki kantor cabang dan kantor perwakilan dengan total 187 yang tersebar di wilayah Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, antara lain: [Bank Maybank](#) (68,55%) dan PT Wahana Makmur Sejati (17,67%).

Sebagai perusahaan pembiayaan sepeda motor yang terkemuka di Indonesia, PT. *Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance)* memiliki sejarah yang cukup panjang. Perusahaan pernah beberapa kali ganti nama, semula PT Jakarta Tokyo *Leasing* yang berdiri tahun 1982. Kemudian ditahun 1977, menjadi PT *Wahana Ometraco Multiartha* yang diakuisisi oleh PT Fuji Semeru *Leasing*. Mulai tahun 2000, perusahaan bertransformasi

menjadi *WOM Finance* serta menyediakan pembiayaan untuk sepeda motor baru dan bekaskhususnya merk Honda, Yamaha dan Suzuki. Tahun 2003, perusahaan memasuki pasar modal dengan menerbitkan Obligasi I senilai Rp 300 miliar. Tahun 2004, *WOM Finance* menjadi perusahaan publik melalui penawaran umum saham perdana dan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Setahun kemudian *WOM Finance* menerbitkan Obligasi II senilai Rp 500 miliar. Tahun 2006, *WOM Finance* menerbitkan Obligasi III senilai Rp 852 miliar. Karena kinerjanya yang cemerlang, *WOM Finance* memperoleh berbagai penghargaan bergengsi antara lain *Multifinance Awards* 2006 oleh Majalah Infobank dan *Multifinance Awards* 2007 oleh Majalah *Investor*. Sebagai perusahaan yang adaptif, fleksibel dan peka terhadap kebutuhan masyarakat, *WOM Finance* memperkenalkan semboyan baru, ”Wujudkan Impian Menyentuh Hati”. Lebih dari sekedar mitra kredit yang strategis *WOM Finance* membantu mewujudkan impian masyarakat Indonesia untuk memiliki sepeda motor apapun pilihan merk dan jenisnya.

Visi

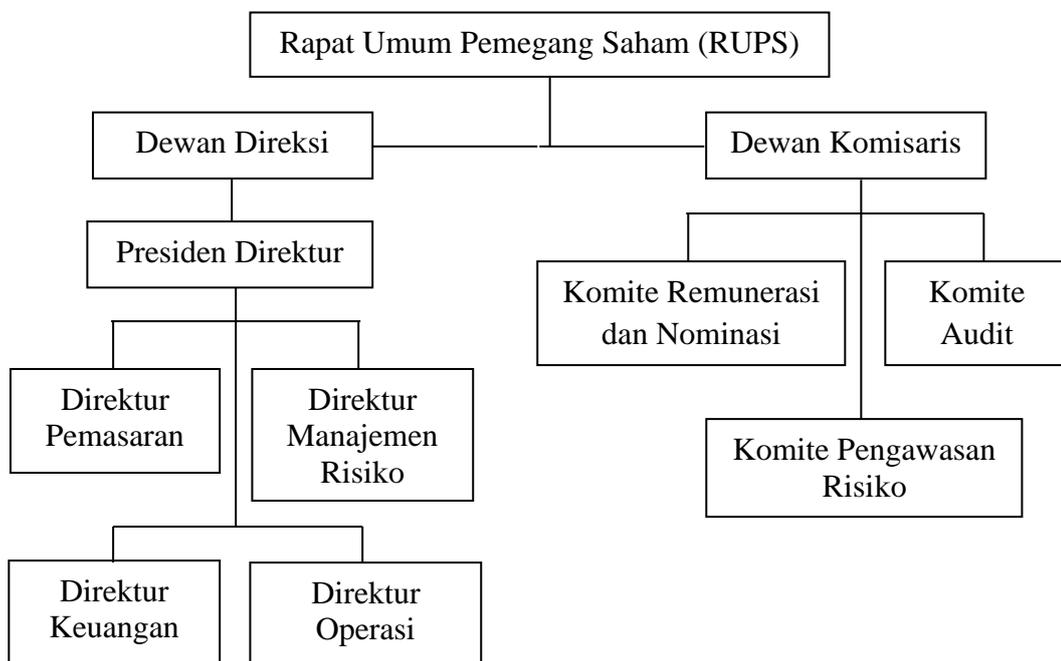
Menawarkan solusi keuangan terbaik bagi para pelanggan secara individual

Misi

a) Beroperasi secara lugas dengan tetap mengindahkan aspek kehati-hatian.

- b) Memenuhi harapan para pelanggan, karyawan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah.
- c) Menawarkan produk yang terjangkau bagi pelanggan.
- d) Memanfaatkan infrastruktur untuk kredit mikro, pinjaman tanpa jaminan dan bisnis pegadaian

Gambar 3.7
Struktur Organisasi
PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk



Sumber : PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah
2. Dewan Komisaris
 - a. Bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat kepada Direksi guna kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
3. Presiden Direktur
 - a. Memimpin dan mengelola Perseroan termasuk memberikan arahan strategis dalam hal kebijakan dan strategi di lingkup pengembangan bisnis, manajemen risiko, operasional, keuangan dan sumber daya manusia, agar sesuai dengan tujuan Perseroan.
4. Komite Audit
 - a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan terkait lainnya dengan informasi keuangan Perseroan.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai kebijakan, kriteria serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota

Direksi Perseroan untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.

4.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Noor (2014) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Menurut Ghazali (2011:160) Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas. Berikut hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29360365
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.129
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,056 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apakah ini $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.080	.832		-3.702	.001		
	LOG_X1	.026	.213	.021	.122	.904	.223	4.486
	LOG_X2	1.078	.229	.688	4.712	.000	.320	3.121
	LOG_X3	.208	.211	.183	.987	.330	.198	5.059

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Utang sebesar 0,223, Total Modal sebesar 0,320 dan Total Piutang sebesar 0,198 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Utang sebesar 4,486, Total Modal sebesar 3,121 dan Total Piutang sebesar 5,059 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Menurut Sunyoto (2013:97), "Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektasian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- d. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- e. Jika angka D-W di antara -2 sampe 2, berarti tidak ada autokorelasi;
- f. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya. Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.720	.30497	1.465

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

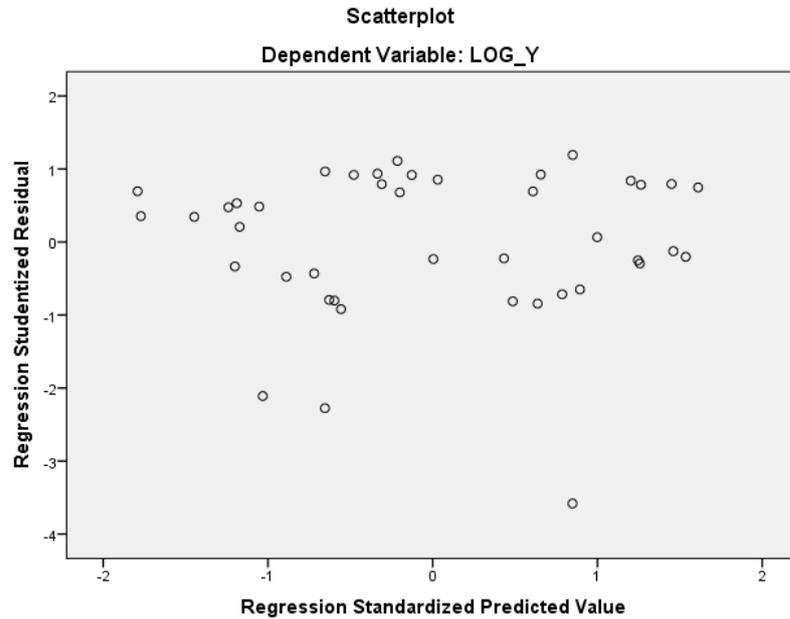
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,465 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,465 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,465 < 2$).

4.1.1.4 Uji Heterosdastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), "Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas". Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada grafik *scateterplot* di bawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Total Utang, Total Modal dan Total Piutang terhadap Laba Bersih maka dilakukan dengan regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016:108) Regresi Linier Berganda adalah teknis analisis untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.080	.832		-3.702	.001		
	LOG_X1	.026	.213	.021	.122	.904	.223	4.486
	LOG_X2	1.078	.229	.688	4.712	.000	.320	3.121
	LOG_X3	.208	.211	.183	.987	.330	.198	5.059

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -3,080 + 0,026X_1 + 1,078X_2 + 0,208X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -3,080 artinya apabila variabel independen yaitu Total Utang (X_1), Total Modal (X_2) dan Total Piutang (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar -3,080.
2. Koefisien regresi variabel Total Utang (X_1) bernilai positif sebesar 0,026 artinya apabila variable X_1 Total Utang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat).
3. Koefisien regresi variabel Total Modal (X_2) bernilai positif sebesar 1,078 artinya apabila variable X_2 Total Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,078. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4. Koefisien regresi variabel Total Piutang (X_3) bernilai positif sebesar 0,208 artinya apabila variable X_3 Total Piutang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,208. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu (Mendra, 2021). Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Total Utang (X_1), Total Modal (X_2), dan Total Piutang (X_3) terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) dengan tahapan sebagai berikut:

4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), "Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat". Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.097	3	3.366	36.187	.000 ^b
	Residual	3.534	38	.093		
	Total	13.631	41			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 38). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} $0,000 < 0,05$. Dan nilai F_{hitung} sebesar 36,187 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$, didapat f_{tabel} sebesar 2,85. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($36,187 > 2,85$) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Utang, Total Modal dan Total Piutang signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

4.1.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), “Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat”. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	-3.080	.832		-3.702	.001		
	LOG_X1	.026	.213	.021	.122	.904	.223	4.486
	LOG_X2	1.078	.229	.688	4.712	.000	.320	3.121
	LOG_X3	.208	.211	.183	.987	.330	.198	5.059

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 38$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Utang dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,122 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 38$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,122 < 2,02$ dan nilai signifikan $0,904 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Utang *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih

Hasil Total Modal dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,712 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 38$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,712 > 2,02$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Modal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih

Hasil Total Piutang dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,987 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 38$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,987 < 2,02$ dan nilai signifikan $0,330 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Piutang *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *R Square*. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.720	.30497	1.465

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Square* sebesar 0,741 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 Total Utang, X_2 Total Modal dan X_3 Total Piutang mempengaruhi variabel Y Laba Bersih sebesar $(0,720 \times 100 = 74,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 74,1\%) = 25,9\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Utang, Total Modal, dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara silmutan Total Utang, Total Modal dan Total Piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba

Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) menyimpulkan bahwa secara simultan dan secara parsial diketahui bahwa Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan antar terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan menambah utang dan modal dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan yaitu kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal dapat memperbesar laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) menunjukkan bahwa variabel piutang, hutang, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba pada PT. Alam Citra Medan. Perusahaan memanfaatkan piutang untuk dapat menjual lebih banyak barang atau jasa, hal ini dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh pun meningkat.

4.2.2 Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Secara Parsial

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Utang *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani

(2018) menunjukkan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan utang sebagai modal untuk melakukan atau memperluas kegiatan operasi perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang tidak dapat menentukan laba bersih yang akan di hasilkan.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) menunjukan bahwa total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga laba yang diperoleh semakin besar.
3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Piutang *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh piutang terhadap laba pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2012-2019. Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya penjualan kredit atau piutang yang dilakukan perusahaan sehingga menurunnya penjualan dan piutang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang

tunai. Hal tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan juga menurun, sehingga piutang tidak dapat mempengaruhi laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa Total Utang, Total Modal dan Total Piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan dibuktikan hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,187 > 2,85$). Variabel-variabel ini mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 74,1% sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Hasil perhitungan Total Utang (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan t_{hitung} sebesar 0,122 dan t_{tabel} sebesar 2,02 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Hasil perhitungan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan t_{hitung} sebesar 4,712 dan t_{tabel} sebesar 2,02 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Hasil perhitungan Total Piutang (X_3) terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, t_{hitung} sebesar 0,987 dan t_{tabel} sebesar 2,02 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dalam bentuk pemikiran, informasi dan pengambilan keputusan atas kebijakan yang diterapkan untuk merencanakan strategi dalam memperoleh laba bersih.
2. Bagi Investor diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran tentang layak atau tidaknya perusahaan tersebut untuk di tanami modal yaitu melalui laporan keuangan maupun melalui gambaran perkembangan perusahaan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel dan sampel penelitian serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

Lampiran 1

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

